

**EVALUASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT
DALAM PROSES EFISIENSI ADMINISTRASI DAN PELAYANAN
LABORATORIUM RSUD R.A.A TJOKRONEGORO
PURWOREJO**

SKRIPSI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat



Oleh:

GILANG RADITYA

KMP2400749

**PEMINATAN ADMINISTRASI DAN KEBIJAKAN KESEHATAN
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM
SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA**

2026



LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

EVALUASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT DALAM PROSES EFISIENSI ADMINISTRASI DAN PELAYANAN LABORATORIUM RSUD R.A.A TJOKRONEGORO PURWOREJO

Disusun Oleh:

Gilang Raditya

KMP2400749

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal.....

Ketua Dewan Penguji

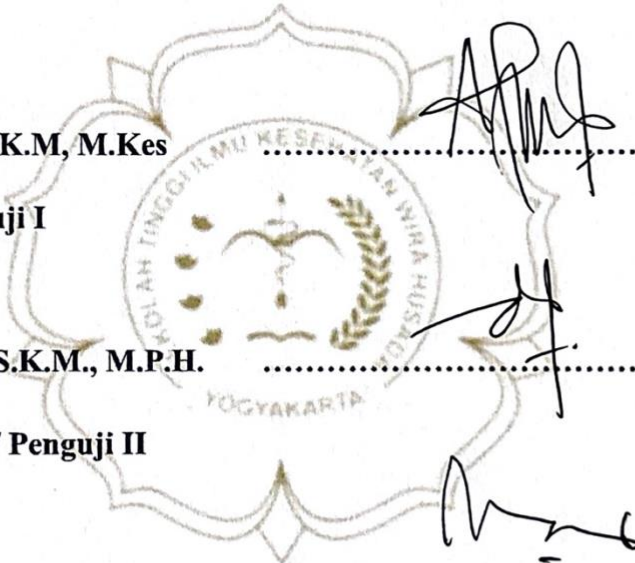
Siti Uswatun Chasanah, S.K.M, M.Kes

Pembimbing Utama/Penguji I

Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H.

Pembimbing Pendamping/ Penguji II

Sugiman, SE., M.P.H.



Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar sarjana Kesehatan Masyarakat
Yogyakarta.....

Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana



Susi Damayanti, S.Si., M.Sc





PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gilang Raditya

NIM : KMP2400749

Program Studi : Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

Judul Penelitian : Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit

Dalam Proses Efisiensi Administrasi dan Pelayanan Laboratorium RSUD R.A.A

Tjokronegoro Purworejo

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya dalam bentuk skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di STIKES Wira Husada maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh atas karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta,

Yang membuat pernyataan,

Gilang Raditya

NIM. KMP2400749



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wata' alaa atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga tugas akhir dapat terselesaikan sebagai salah satu syarat studi di Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta. Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan doa, dukungan, dan bimbingan hingga terselesaikannya tugas akhir ini, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Dra. Ning Rintiswati, M.Kes., selaku Ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta.
2. Ibu Susi Damayanti, S.Si., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana.
3. Ibu Heni Febriani, S.Si., M.P.H., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Ibu Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H., selaku Dosen Pembimbing I, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan arahan, bimbingan, serta saran yang sangat berharga.
5. Bapak Sugiman, SE., M.P.H., selaku Dosen Pembimbing II, yang dengan penuh perhatian memberikan masukan demi penyempurnaan tugas akhir ini.
6. Seluruh dosen dan staf Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu dan pengalaman selama masa studi.
7. Kedua orang tua dan keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan doa, dorongan, dan kasih sayang yang tiada henti.
8. Istri tercinta, Rita Andayani, yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan penuh dalam setiap langkah penulis.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, namun telah banyak membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Yogyakarta,

2026

Gilang Raditya

EVALUASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT DALAM PROSES EFISIENSI ADMINISTRASI DAN PELAYANAN LABORATORIUM RSUD R.A.A TJOKRONEGORO PURWOREJO

Gilang Raditya¹, Dewi Ariyani Wulandari², Sugiman³

INTISARI

Latar Belakang: Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) berperan dalam mengintegrasikan proses administrasi dan pelayanan kesehatan di rumah sakit. RSUD R.A.A. Tjokronegoro Purworejo telah menerapkan SIMRS pada unit laboratorium untuk meningkatkan efisiensi administrasi dan mutu pelayanan. Namun implementasinya masih menghadapi kendala seperti gangguan jaringan, perbedaan alur entri data, dan keterlambatan penerbitan hasil pemeriksaan sehingga diperlukan evaluasi terhadap penerapannya.

Tujuan: Menganalisis implementasi SIMRS dalam mendukung efisiensi administrasi dan pelayanan laboratorium berdasarkan aspek input (man, money, material, method, machine), proses, dan output.

Metode: Penelitian menggunakan metode campuran (*mixed methods*) dengan desain paralel konvergen. Data kuantitatif diperoleh dari kuesioner kepada 30 pasien pengguna layanan laboratorium, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara dengan empat informan kunci. Analisis dilakukan secara deskriptif dan kualitatif serta diintegrasikan melalui *joint display*.

Hasil: Nilai *grand mean* evaluasi implementasi SIMRS sebesar 3,71 (kategori baik). SIMRS meningkatkan efisiensi kerja, mengurangi penggunaan dokumen manual, dan mempercepat penerbitan hasil laboratorium. Kendala yang ditemukan meliputi stabilitas jaringan, keterbatasan sumber daya teknologi informasi, dan belum tersedianya SOP khusus penggunaan SIMRS.

Kesimpulan: Implementasi SIMRS pada pelayanan laboratorium RSUD R.A.A. Tjokronegoro Purworejo tergolong baik dan mendukung efisiensi administrasi serta peningkatan mutu pelayanan laboratorium. Perbaikan diperlukan pada aspek infrastruktur teknologi, penyusunan SOP, dan penguatan sumber daya manusia di bidang teknologi informasi.

Kata Kunci: Evaluasi SIMRS, efisiensi administrasi, pelayanan laboratorium, *mixed methods*, *turnaround time*, mutu pelayanan kesehatan

¹ Mahasiswa Prodi Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
INTISARI	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Ruang Lingkup Penelitian	12
F. Keaslian Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
A. Landasan Teori	16
B. Kerangka Teori.....	28
C. Kerangka Konsep	29
D. Pertanyaan Penelitian	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Waktu dan Tempat Penelitian	31
C. Informan Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Definisi Operasional.....	36
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Teknik Analisis Data	40

H. Etika Penelitian.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil.....	44
B. Pembahasan.....	64
C. Keterbatasan Penelitian.....	84
D. Kelemahan Penelitian	85
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Keaslian Penelitian.....	12
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di RSUD R.A.A. Tjokronegoro Purworejo, 2025	45
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok Usia (Kemenkes RI) di RSUD R.A.A. Tjokronegoro Purworejo, 2025	47
Tabel 4. Statistik Deskriptif per Dimensi Evaluasi SIMRS Laboratorium RSUD R.A.A. Tjokronegoro Purworejo, 2025	49
Tabel 5. Joint Display Table Integrasi Temuan Kuantitatif dan Kualitatif Evaluasi SIMRS Laboratorium RSUD R.A.A. Tjokronegoro Purworejo, 2025....	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Teori.....	28
Gambar 2. Kerangka Konsep	29
Gambar 3. Radar Chart Mean per Dimensi Evaluasi SIMRS Laboratorium RSUD R.A.A. Tjokronegoro Purworejo, 2025.....	50
Gambar 4. Rata-rata Skor per Butir Pertanyaan Evaluasi SIMRS Laboratorium (n = 30) RSUD R.A.A. Tjokronegoro Purworejo, 2025	54
Gambar 5. Distribusi Jawaban Kuesioner per Butir (n = 30) Evaluasi SIMRS Laboratorium RSUD R.A.A. Tjokronegoro Purworejo, 2025	55
Gambar 6. Dua Puluh Kata Kunci Teratas dari Wawancara Mendalam Evaluasi SIMRS Laboratorium RSUD R.A.A. Tjokronegoro Purworejo, 2025	57
Gambar 7. Heatmap Skor Rata-rata per Sub-Aspek Evaluasi SIMRS Laboratorium RSUD R.A.A. Tjokronegoro Purworejo, 2025	64

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Panduan Wawancara Penelitian.....	77
Lampiran 2. Kuesioner Evaluasi Penerapan SIMRS di Unit Laboratorium RSUD R.A.A. Tjokronegoro Purworejo	80
Lampiran 3. Distribusi Jawaban Lengkap 30 Butir Kuesioner Evaluasi SIMRS Laboratorium RSUD R.A.A. Tjokronegoro Purworejo, 2025	89
Lampiran 4. Matriks Reduksi Data Wawancara Mendalam Evaluasi SIMRS Laboratorium RSUD R.A.A. Tjokronegoro Purworejo, 2025	91
Lampiran 5. Tampilan Sebagian Pengolahan di Google Colab menggunakan Bahasa Pemrograman Python 3.12	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dalam dua dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan di berbagai sektor, termasuk bidang kesehatan. Digitalisasi layanan kesehatan menjadi strategi penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan rumah sakit. Salah satu implementasi utama dari transformasi ini adalah Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit, yang dirancang untuk mengintegrasikan berbagai fungsi administrasi, medis, dan operasional ke dalam satu sistem yang terkoordinasi (Nurfaidah et al., 2025).

Sejalan dengan perkembangan sistem pelayanan kesehatan dunia, SIMRS telah terbukti mampu mempercepat alur informasi, meminimalisir kesalahan administratif, dan mendukung pengambilan keputusan klinis berbasis data (Hamdi & Sihombing, 2025). Hal ini sejalan dengan temuan (Wijoyo et al., 2023), yang menyatakan bahwa penggunaan sistem informasi laboratorium dan manajemen rumah sakit secara efektif dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan melalui penyediaan data yang akurat dan *real-time*.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan suatu kebijakan untuk mendukung penerapan SIMRS sebagai bagian dari transformasi digital nasional melalui Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/1559/2022. Kebijakan ini bertujuan untuk mewujudkan

sistem pelayanan kesehatan yang terintegrasi, efisien, dan mampu menghadapi tantangan era digital (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Namun, meskipun regulasi telah dikeluarkan, implementasi SIMRS di berbagai rumah sakit masih menghadapi beragam kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pelatihan teknis, dan infrastruktur teknologi yang belum merata (Zakia, R. M., & Nismara, 2025).

Hasil kajian literatur yang dilakukan oleh (Herwati et al., 2023), (Juve et al., 2024), serta (Lolo, 2018), menegaskan bahwa keberhasilan implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dipengaruhi oleh berbagai faktor, mencakup aspek organisasi, teknis dan individu. Keterlibatan manajemen rumah sakit dalam mendukung pengembangan sistem menjadi bagian agar integrasi dapat berjalan baik. Selain itu, keberlangsungan pelatihan bagi tenaga medis maupun staf administrasi perlu untuk memastikan pemahaman penggunaan sistem tetap terjaga. Faktor teknis seperti ketersediaan infrastruktur, meliputi jaringan internet, perangkat keras dan perangkat lunak yang kompatibel, juga menjadi penentu keberhasilan tersebut.

Laboratorium rumah sakit merupakan salah satu unit penunjang medis yang sangat bergantung pada alur informasi yang cepat dan akurat. Proses administrasi yang melibatkan pendaftaran pasien, pengolahan sampel, hingga pelaporan hasil pemeriksaan seringkali menjadi titik kritis dalam pelayanan kesehatan. Penggunaan sistem manual pada unit ini terbukti memicu berbagai permasalahan seperti keterlambatan hasil, kesalahan input data, hingga

ketidaksinkronan informasi antarunit (Maduratna, E. S., Judijanto, L., Wasita, R. R. R., Irawan, Y. G., Wiradani, N. L. K., & Sitepu, 2025).

Implementasi SIMRS di laboratorium bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menyediakan integrasi data secara *real-time*. Studi yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2025), menunjukkan bahwa penerapan SIMRS mampu meningkatkan kecepatan alur pelayanan laboratorium, mengurangi kesalahan administrasi, serta meningkatkan kepuasan tenaga kesehatan. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Rifial et al., 2025), di RS Madani Palu, yang melaporkan adanya peningkatan efisiensi operasional dan akurasi pelaporan setelah implementasi SIMRS.

Realitas menunjukkan bahwa tidak semua rumah sakit di Indonesia mengimplementasikan SIMRS dengan baik. Hasil evaluasi yang dilakukan oleh (Juve et al., 2024), menegaskan bahwa faktor kepemimpinan dan dukungan organisasi merupakan penentu keberhasilan penerapan sistem tersebut. Pemimpin yang mampu memberikan arahan, motivasi dan komitmen akan mendorong terciptanya budaya organisasi yang mendukung transformasi digital. Di sisi lain, (Arifin et al., 2023), menegaskan tentang kesiapan teknis, termasuk kelengkapan infrastruktur dan sumber daya manusia, menunjang pemanfaatan SIMRS dapat berjalan maksimal.

Rumah Sakit Umum Daerah RAA Tjokronegoro Purworejo, sebagai rumah sakit rujukan regional, SIMRS telah diimplementasikan untuk mendukung seluruh proses pelayanan dan administrasi, termasuk di unit laboratorium. Berdasarkan pengamatan awal, penerapan SIMRS di

laboratorium secara umum sudah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi terhadap percepatan alur informasi. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa tantangan teknis seperti gangguan jaringan yang sesekali menghambat akses sistem serta kemampuan sumber daya manusia yang memerlukan waktu adaptasi lebih dalam mengoperasikan SIMRS secara optimal. Kondisi ini merupakan hal yang wajar dalam fase implementasi sistem baru dan menunjukkan adanya ruang perbaikan untuk memastikan SIMRS dapat dimanfaatkan secara maksimal di semua lini pelayanan (Laila et al., 2024).

Hambatan-hambatan dalam penerapan SIMRS menegaskan pentingnya dilaksanakan evaluasi, khususnya pada unit laboratorium, sebagai salah satu bagian dalam pelayanan kesehatan. Evaluasi tersebut tidak hanya berfungsi untuk menilai sejauh mana sistem telah berjalan sesuai tujuan, tetapi juga bertujuan mengidentifikasi kelemahan, ketidaksesuaian, maupun kendala teknis dan nonteknis yang masih terjadi. Dengan analisis yang dilakukan, kelemahan yang ditemukan dapat dijadikan dasar untuk merumuskan rekomendasi guna meningkatkan efektivitas sistem. Sejalan dengan pandangan (Suhartatik et al., 2022) dan (Syafira et al., 2024), bahwa optimalisasi SIMRS memerlukan strategi berbasis evaluasi empiris agar perbaikan dapat terarah.

Evaluasi terhadap sistem informasi manajemen rumah sakit menjadi langkah strategis untuk memastikan efektivitas dan efisiensi sistem dalam mendukung pelayanan kesehatan Hasibuan et al. (2024). Salah satu model evaluasi yang banyak digunakan adalah DeLone dan McLean *Model of*

Information Systems Success, yang menekankan pada enam dimensi utama: kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, serta dampak bersih (DeLone & McLean, 2003). Model ini telah diaplikasikan secara luas untuk mengevaluasi berbagai sistem informasi di bidang kesehatan, termasuk SIMRS (Kristiawati et al., 2024).

Struktur penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit pada unit laboratorium dipahami melalui kerangka *input*, proses dan *output*. Pada dimensi input, terdapat lima elemen yang dikenal dengan konsep 5M, yaitu *man* (sumber daya manusia), *money* (anggaran atau pendanaan), *material* (sarana dan bahan penunjang), *method* (prosedur dan tata kerja), serta *machine* (perangkat keras maupun perangkat lunak) (Toba, R & Tampubulon, 2023). Sumber daya manusia memiliki peran dominan karena kompetensi tenaga laboratorium dan keterampilan operator dalam mengoperasikan sistem berpengaruh terhadap mutu pelayanan. Selain itu, kecukupan dana, ketersediaan bahan pendukung seperti reagen, serta sarana laboratorium yang sesuai standar juga menentukan kelancaran operasional. Sisi lain, penerapan metode yang tepat dalam alur kerja serta dukungan teknologi informasi melalui mesin dan sistem terintegrasi semakin memperkuat kesiapan input untuk mendukung layanan laboratorium yang efektif dan efisien (Herwati et al., 2023); (Juve et al., 2024).

Proses pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit pada unit laboratorium mencakup berbagai aktivitas, mulai dari integrasi data pasien, pencatatan hasil pemeriksaan, validasi data, hingga pendistribusian informasi

kepada unit terkait secara cepat, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Salam, 2024). Pada tahap tersebut, keterlibatan aktif sumber daya manusia yang kompeten, penerapan prosedur kerja yang terstandar, serta dukungan perangkat keras dan perangkat lunak menjadi faktor keberfungsian secara optimal. Selain itu, proses pengelolaan SIMRS laboratorium juga meliputi evaluasi yang dilakukan secara berkala untuk memastikan kesesuaian prosedur dengan standar pelayanan laboratorium yang berlaku. Evaluasi yang dilakukan sebagai langkah untuk mengidentifikasi potensi kesalahan sekaligus memperbaikinya.

Output dari penerapan SIMRS laboratorium tidak hanya diwujudkan dalam bentuk laporan hasil pemeriksaan yang cepat, tepat dan akurat, tetapi juga mencakup peningkatan kualitas layanan kesehatan Pane et al. (2023). Melalui sistem yang terintegrasi, data laboratorium dapat diakses oleh berbagai unit pelayanan, seperti rawat jalan, rawat inap, maupun instalasi gawat darurat, sehingga mendukung proses pengambilan keputusan klinis yang lebih efisien dan tepat waktu. Selain itu, keberadaan SIMRS laboratorium juga berdampak positif pada efisiensi operasional rumah sakit, misalnya dengan mengurangi duplikasi pencatatan, meningkatkan transparansi penggunaan material, serta memperkuat aspek akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan (Nurfaidah et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 9 Juli 2025 di Unit Laboratorium RSUD R.A.A. Tjokronegoro Purworejo, ditemukan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit masih

menyisakan berbagai permasalahan yang mempengaruhi mutu pelayanan kesehatan. Salah satu hambatan terletak pada tahap awal, yaitu proses input data pendaftaran pasien yang belum berjalan secara selaras. Perbedaan pola pengisian format serta variasi alur entri antar petugas sering kali menimbulkan duplikasi maupun kekosongan data, misalnya pada kolom identitas petugas pemeriksa atau kode pemeriksaan, sehingga menimbulkan kesulitan dalam penelusuran informasi medis. Situasi tersebut mengindikasikan, bahwa meskipun sistem digital telah diimplementasikan, integrasi informasi yang diharapkan belum sepenuhnya tercapai.

Hasil pengamatan peneliti juga menguatkan fakta, bahwa prosedur administrasi yang seharusnya menjadi pedoman operasional di laboratorium masih belum memiliki standarisasi yang memadai. Hal tersebut terlihat pada beberapa tahapan, seperti proses verifikasi permintaan pemeriksaan, pelabelan spesimen, hingga validasi hasil akhir yang masih dilakukan dengan cara berbeda oleh masing-masing petugas. Ketiadaan standar prosedur operasional (SOP) yang seragam menimbulkan risiko, di antaranya ketidakselarasan data, peningkatan potensi kesalahan, serta lamanya waktu tunggu pasien akibat proses yang tidak efisien. Aliran informasi antarunit pelayanan juga menjadi terhambat, sehingga mengurangi efektivitas koordinasi dalam lingkup pelayanan kesehatan.

Hasil evaluasi kepuasan pelanggan pada bulan Januari 2025 mengindikasikan masih terdapat 22 responden yang menyatakan ketidakpuasan dari jumlah pasien rawat jalan 1133, terutama mengenai durasi

pendaftaran serta keterlambatan penerbitan hasil laboratorium lebih dari 2 jam. Pola tersebut sesuai dengan kajian layanan kesehatan yang menempatkan tahapan pendaftaran, pemrosesan sampel dan pelaporan hasil, sebagai fungsi yang sangat bergantung pada alur informasi yang cepat, akurat dan *minimal rework* (Amin et al., 2024). Walaupun implementasi SIMRS telah meningkatkan keterlacakan dan mempercepat sebagian proses, kesenjangan pada tataran prosedur dan kompetensi operasional tetap mempengaruhi pengalaman pasien (waktu tunggu, transparansi status pemeriksaan) sekaligus efektivitas administrasi (ketidaksinkronan data, kebutuhan entri ulang). Oleh karena itu, penguatan standardisasi prosedur, penataan peran, serta peningkatan kapasitas SDM, diperlukan untuk menutup *gap* implementasi dan memastikan mutu layanan laboratorium serta akuntabilitas data lintas unit semakin kuat terjaga.

(DeLone & McLean, 2003), menegaskan bahwa keberhasilan implementasi SIMRS tidak dapat disandarkan pada aspek perangkat lunak saja, melainkan memerlukan dukungan terpadu berupa kualitas sistem, mutu informasi, serta kualitas layanan yang benar-benar diinternalisasi, sekaligus kesiapan faktor input “5M” (*man, money, material, method, machine*) Indawati (2025). Pendekatan 5M telah banyak digunakan dalam kajian manajemen rekam medis dan sistem informasi kesehatan untuk menilai kecukupan dan kesiapan sumber daya di fasilitas pelayanan kesehatan, misalnya dalam analisis faktor penyebab ketidaktepatan kode penyakit serta evaluasi pengelolaan rekam medis dan implementasi rekam medis elektronik di rumah sakit.

Berangkat dari adopsi kerangka tersebut, penelitian menempatkan kesiapan 5M sebagai prasyarat agar sistem dan layanan kesehatan dapat berjalan efektif, efisien, sekaligus meminimalkan hambatan pada tahap pelaksanaan.

Penelitian berjudul “Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dalam Proses Efisiensi Administrasi dan Pelayanan Laboratorium RSUD R.A.A. Tjokronegoro Purworejo”, fokus analisis diarahkan pada konsistensi input pendaftaran, kelengkapan prosedur administrasi, serta konsekuensinya terhadap efisiensi dan kepuasan pengguna. Pendekatan tersebut dimaksudkan menghasilkan rekomendasi berupa penyelarasan SOP berbasis alur kerja, penguatan kapasitas petugas melalui pelatihan dan penataan konfigurasi sistem, serta integrasi antarunit, agar SIMRS mewujudkan administrasi efisien serta layanan laboratorium yang tepat waktu, akurat, transparan dan berorientasi pada pengalaman pasien.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi SIMRS Laboratorium di RSUD R.A.A Tjokronegoro Purworejo ditinjau dari input, proses dan outputnya?”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan dua tujuan, baik tujuan secara umum maupun tujuan secara khusus.

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan SIMRS dalam meningkatkan efisiensi administrasi dan mutu pelayanan laboratorium di RSUD R.A.A. Tjokronegoro Purworejo, khususnya terkait kelancaran pendaftaran, pengolahan data, serta distribusi hasil pemeriksaan laboratorium yang tepat waktu, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Tujuan Khusus

Sedangkan secara khusus, penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

a. Menganalisis Struktur Input

Menganalisis kesiapan dan konsistensi dimensi masukan (5M: *man, money, material, method, machine*), khususnya mutu *input* pendaftaran pada SIMRS yang meliputi kelengkapan, akurasi, validitas dan potensi duplikasi data di Unit Laboratorium RSUD R.A.A. Tjokronegoro Purworejo.

b. Menganalisis Struktur Proses

Mengevaluasi pelaksanaan dan kepatuhan terhadap SOP administrasi serta alur kerja laboratorium, mulai dari pendaftaran, verifikasi permintaan, pelabelan sampel, pengolahan, validasi hingga distribusi hasil melalui SIMRS, termasuk menilai integrasi antarunit dan kinerja sistem dalam hal waktu proses serta tingkat kesalahan.

c. Menganalisis Struktur Output

Menilai dampak penerapan SIMRS terhadap efisiensi administrasi dan mutu pelayanan laboratorium yang diukur melalui waktu tunggu pendaftaran, *turnaround time* hasil pemeriksaan, akurasi dan keterlacakan pelaporan, serta tingkat kepuasan pengguna, baik pasien maupun tenaga kesehatan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, khususnya untuk pihak-pihak terkait, antara lain adalah:

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar perbaikan alur administrasi dan pelayanan laboratorium melalui standarisasi prosedur operasional, pendaftaran pelabelan validasi hasil, harmonisasi format input SIMRS untuk mencegah duplikasi/kekosongan data, penguatan kompetensi SDM, serta penataan infrastruktur agar integrasi data berjalan stabil.

2. Bagi STIKES

Menjadi sumber rujukan akademik dan bahan ajar untuk mata kuliah Administrasi dan Kebijakan Kesehatan/SIMKES. Selain juga untuk dasar validasi penerapan model evaluasi di laboratorium rumah sakit, memperkaya praktikum/PKL dan kolaborasi riset dengan RS mitra, serta menyediakan *evidence* lokal untuk publikasi, penyusunan modul dan penguatan kompetensi calon tenaga kesehatan di era transformasi digital.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan bahan pengembangan, sekaligus membuka peluang untuk membandingkan antar-rumah sakit serta menguji perbaikan melalui studi lanjutan dengan desain *pre-post* implementasi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada evaluasi penerapan SIMRS di unit laboratorium RSUD RAA Tjokronegoro Purworejo, dengan lingkup pada aspek efisiensi administrasi dan pelayanan laboratorium. Penelitian ini tidak mencakup evaluasi teknis pengembangan SIMRS secara keseluruhan di rumah sakit.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan karya orisinal penulis dan belum pernah diajukan sebelumnya. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik pada unit laboratorium serta penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengevaluasi SIMRS dalam konteks efisiensi pelayanan.

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No	Peneliti & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	(Juve et al., 2024)	<i>An Evaluation of the Implementation of Hospital Management Information</i>	Keberhasilan implementasi dipengaruhi sinergi teknologi, organisasi dan	Sama-sama evaluatif terhadap SIMRS dan menggunakan kerangka	Penelitian berfokus di RS swasta, sistem Transmedic, cakupan lintas unit. Sedangkan

No	Peneliti & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<i>System (SIMRS Transmedic) Using HOT-Fit Method at Hospital Royal Prima Medan</i>	manusia dengan kepemimpinan dan dukungan manajerial sebagai penggerak	sosioteknis yang menimbang aspek pengguna, proses, dan konteks organisasi	penelitian saat ini berfokus pada unit laboratorium RSUD (pemerintah daerah) dengan pendekatan kualitatif, menitikberatkan konsistensi input pendaftaran, kelengkapan prosedur, integrasi antarunit, serta dampak pada efisiensi (waktu tunggu, TAT) dan pengalaman pengguna
2	(Arifin et al., 2023)	Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu	SIMRS meningkatkan efisiensi proses, namun ada hambatan pada kesiapan infrastruktur TI dan stabilitas jaringan yang mengganggu	Keduanya mengevaluasi kinerja SIMRS terkait efisiensi dan mutu pelayanan dan menempatkan aspek teknologi sebagai faktor penentu	Studi terdahulu dilakukan pada unit RS dengan survei kuantitatif. Penelitian saat ini berfokus pada unit laboratorium RSUD R.A.A. Tjokronegoro Purworejo

No	Peneliti & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			kontinuitas layanan		dengan pendekatan kualitatif; menelaah konsistensi input pendaftaran, kepatuhan SOP administrasi, integrasi antarunit dan dampaknya pada waktu tunggu serta <i>turnaround time</i>
3	Lolo (2018)	Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Menggunakan Metode HOT-FIT di RSUD Tora Belo Kabupaten Sigi	Kualitas infrastruktur dan stabilitas jaringan, kesiapan prosedur, serta kompetensi pengguna menjadi penentu kinerja SIMRS. Rekomendasi: penguatan pelatihan SDM dan perbaikan reliabilitas jaringan	Sama-sama mengevaluasi SIMRS, yaitu dengan menempatkan dimensi teknologi dan kapabilitas / kompetensi pengguna sebagai determinan efisiensi dan mutu layanan	Studi terdahulu berfokus pada cakupan lintas fungsi pada RSUD di Sulawesi, menggunakan HOT-Fit. Penelitian saat ini berfokus pada unit laboratorium RSUD R.A.A. Tjokronegoro Purworejo dengan pendekatan kualitatif, menelaah

No	Peneliti & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
					konsistensi input pendaftaran, kepatuhan SOP administrasi, integrasi antarunit, serta dampaknya pada waktu tunggu dan ketepatan pelaporan

Oleh sebab itu, dengan memperhatikan ragam temuan pada kajian-kajian terdahulu, penelitian ini menitikberatkan pendekatan kualitatif pada unit laboratorium di RSUD, guna menangkap detail kendala implementasi SIMRS sekaligus mengidentifikasi peluang perbaikannya. Fokus mikro memungkinkan penelusuran proses di titik-titik input pendaftaran, verifikasi permintaan, pelabelan sampel, pengolahan, validasi, serta pelaporan, sehingga ketidakterpaduan prosedur, hambatan dan isu integrasi sistem dapat dipahami secara kontekstual. Secara konseptual, studi saat ini memperkuat bukti empiris sebelumnya mengenai pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan terhadap kinerja SIMRS, tetapi menyajikannya dalam bingkai yang lebih terfokus, eksploratif dan berorientasi perbaikan operasional.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dalam Proses Efisiensi Administrasi dan Pelayanan Laboratorium di RSUD R.A.A. Tjokronegoro Purworejo, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. **Aspek Input.** Kesiapan input SIMRS di laboratorium berada pada kategori “Baik” dengan mean Dimensi A sebesar 3,60. Pelatihan SDM sudah tersedia secara berkala, anggaran operasional dinilai memadai, dan SIMRS telah sesuai standar RME Kemenkes. Namun demikian, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki, meliputi: gangguan infrastruktur jaringan dan listrik (mean P5 = 2,97), keterbatasan jumlah personel IT (hanya 2 orang), tidak adanya SOP khusus penggunaan SIMRS, serta input nama pemeriksa yang masih manual dan tanda tangan digital LIS yang tidak auto-sync ke SIMRS.
2. **Aspek Proses.** Alur kerja laboratorium melalui SIMRS dinilai efisien dengan mean Dimensi B (tertinggi) sebesar 3,78 pada kategori “Baik”. Alur kerja menjadi lebih efisien, paperless, dan streamlined. Kendala teknis utama meliputi error sinkronisasi LIS-SIMRS, gangguan jaringan saat jam puncak, dan delay akibat pemadaman listrik yang tercermin dari mean P17 sebesar 2,80 (terendah dari seluruh butir). Koordinasi antarunit sudah berjalan secara real-time melalui dashboard SIMRS.

3. **Aspek Output.** Dampak penerapan SIMRS terhadap efisiensi administrasi dan mutu pelayanan dinilai positif dengan mean Dimensi C sebesar 3,73 pada kategori “Baik”. *Turnaround time* (TAT) berkurang dari rata-rata 3 jam menjadi 1–2 jam. Pelaporan bulanan dapat di-generate otomatis dan tagihan terintegrasi langsung dengan BPJS. Kepuasan pasien secara keseluruhan berada pada tingkat yang baik (mean P25 = 3,97). Secara keseluruhan, grand mean evaluasi SIMRS sebesar 3,71 menunjukkan implementasi berada pada kategori “Baik”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan temuan penelitian, berikut disampaikan saran yang dapat dipertimbangkan oleh berbagai pihak.

1. Bagi RSUD R.A.A. Tjokronegoro Purworejo

- a. Meningkatkan stabilitas infrastruktur jaringan dan menyiapkan sistem cadangan daya listrik (UPS/genset otomatis) untuk meminimalkan dampak gangguan teknis terhadap pelayanan laboratorium, mengingat butir P5 dan P17 merupakan dua butir dengan skor terendah.
- b. Menambah jumlah personel IT dari dua orang menjadi minimal tiga hingga empat orang untuk memastikan responsivitas penanganan gangguan teknis, terutama pada jam puncak pelayanan.
- c. Menyusun SOP khusus penggunaan SIMRS di laboratorium sebagai dokumen terpisah dari SOP pelayanan umum guna memastikan standarisasi prosedur dan mengurangi variasi praktik antarpetugas.

- d. Mengembangkan fitur *auto-sync* tanda tangan digital dari LIS ke SIMRS serta otomatisasi input nama pemeriksa per item pemeriksaan untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi beban kerja manual petugas.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Melakukan penelitian dengan jumlah responden yang lebih besar dan menggunakan teknik *probability sampling* untuk meningkatkan generalisasi temuan.
- b. Mengembangkan penelitian dengan desain pre-post implementasi atau studi longitudinal untuk mengukur perubahan yang terjadi secara lebih komprehensif.
- c. Melakukan perbandingan antarunit atau antar-rumah sakit dalam evaluasi SIMRS untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas.
- d. Menambahkan pengukuran objektif seperti pencatatan durasi waktu tunggu riil dan analisis error system log sebagai pelengkap data persepsi.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi pembelajaran mengenai evaluasi sistem informasi manajemen di fasilitas pelayanan kesehatan, khususnya dalam mata kuliah Sistem Informasi Kesehatan dan Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., Irawati, N., & Siagian, Y. (2024). Peningkatan Efisiensi Layanan Puskesmas Melalui Penerapan Sistem Informasi Terpadu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mitra Kreasi Cendekia (MKC)*, 2(1), 84–92.
- Arifin, I., Heltiani, N., & Duri, I. D. (2023). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan (Health Information Management)*, 8(2), 93–99.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications Sage CA: Los Angeles, CA.
- Creswell, J.W. & Plano Clark, V.L. (2018). *Designing and conducting mixed methods research*. 3rd Edition. SAGE Publications, Inc. (n.d.). Retrieved February 21, 2026, from <https://www.sciepub.com/reference/414693>
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: a ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30.
- H., D., & R., M. (2003). The DeLone and McLean Model of Information Systems Success. *Journal of Management Information Systems*. <https://doi.org/10.5555/1289765.1289767>
- Hamdi, I., & Sihombing, A. P. N. (2025). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Klinik di Klinik BekamPKU. *Jurnal Global Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 20–30.
- Hasibuan, A. N. R., Harahap, J. W., Agustina, D., Nurmairani, A., & Khairiah, M. (2024). Analisis Strategi dalam Optimalisasi Pelayanan Kesehatan melalui Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS): Systematic Literature Review. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(5), 1813–1821.
- Herwati, I., Ayu, J. P., & Mustafida, L. (2023). User satisfaction analysis of hospital management information system using the EUCS method at Mitra Delima Hospital. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 11(3), 260–268.
- Hidayatuloh, C., Sedarmayanti, S., & Utoyo, W. (2025). Analisis Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Terhadap Peningkatan Layanan Kesehatan Dalam Mendukung Implementasi Rekam Medis Elektronik Di Era Digital. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(4), 11285–11303.

- Indawati, L. (2025). *Manajemen Rekam Medis dan Sistem Informasi Kesehatan*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Juve, B., Simanjuntak, M. L., Girsang, E., & Nasution, S. W. (2024). An Evaluation Of The Implementation Hospital Management Information System (SIMRS Transmedic) Using Hot-Fit Method At Hospital Royal Prima Medan. *Jurnal Scientia*, 13(04), 2001–2009.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Kategori Usia. Diakses dari <https://ayosehat.kemkes.go.id/kategori-usia>
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/1559/2022 tentang Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik Bidang Kesehatan dan Strategi Transformasi Digital Kesehatan*. <https://farmalkes.kemkes.go.id/unduh/kepmenkes-1559-2022/>.
- Kristiawati, C., Syaodih, E., & Mulyani, K. (2024). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada Rumah Sakit Bhayangkara Yogyakarta. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6355–6367.
- Laila, L., Sulistyawati, S., & Hidayat, M. S. (2024). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS): Studi Literatur. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(4), 710–723.
- Lestari, A. A., Agustin, J. N., & Absharina, E. D. (2025). Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Kualitas Layanan di Sektor Kesehatan. *Jurnal Cakrawala Akademika*, 2(1), 1154–1163.
- Lolo, A. (2018). Evaluasi sistem informasi manajemen rumah sakit dengan menggunakan metode hot-fit di rumah sakit umum daerah (rsud) Tora Belo Kabupaten Sigi. *Journal of Information Systems for Public Health*, 3(3), 15–31.
- Maduratna, E. S., Judijanto, L., Wasita, R. R. R., Irawan, Y. G., Wiradani, N. L. K., & Sitepu, F. B. (2025). *Manajemen Dan Administrasi Pelayanan Kesehatan*. Bantul: PT. Green Pustaka Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurfaidah, N., Hafizha, Y. C., & Yeni, H. (2025). Transformasi Efisiensi Layanan Kesehatan dengan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi (JEMSI)*, 6(3).
- Pane, M. S., Fanisya, N., Rizkina, S. R., Nasution, Y. P., & Agustina, D. (2023). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Untuk Meningkatkan

- Mutu Pelayanan Kesehatan Di Indonesia. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(3), 1–14.
- Rahmawati, E., & Inayati, H. (2024). Pemahaman Konseptual Tentang Standard Operating Procedure (SOP) Dasar, Tujuan, Manfaat, Dan Penerapan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6), 1–13.
- Rifial, M., Razak, A., Darmawansyah, D., Indar, I., & Rahman, A. (2025). Evaluation of the Utilization of the Hospital Management Information System (SIMRS) at Madani Regional General Hospital, Palu. *Journal of Public Health and Pharmacy*, 5(2), 274–286.
- Salam, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Pasien Berbasis Komputer untuk Meningkatkan Efisiensi di Rumah Sakit. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi (JMASIF)*, 3(1), 33–42.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartatik, S., Putra, D. S. H., Farlinda, S., & Wicaksono, A. P. (2022). Evaluasi keberhasilan implementasi simrs di rumah sakit x kabupaten jember dengan pendekatan metode ttf. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 3(3), 231–242.
- Syafira, A. C., Siregar, J. S., Farashati, J. I., Ramadiah, P. S., Megarani, S., & Purba, S. H. (2024). Faktor Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). *HEALTH CARE: JURNAL KESEHATAN*, 13(2), 305–315.
- Toba, R & Tampubulon, E. (2023). *Memulai Operasi Penambangan di Indonesia*. Sleman: Deepublish.
- Widjaja, G. (2025). PERAN STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL (SPO) DALAM MENJAMIN MUTU DAN KESELAMATAN PRAKTIK KESEHATAN DI RUMAH SAKIT. *Jurnal Kesehatan*, 3(1), 70–82.
- Wijoyo, A., Yusuf, M., Bendanu, D. P. E., Febrian, M. A., Apriansyah, M. D., & Ilham, M. (2023). Peran Sistem Informasi Manajemen Organisasi dalam Pengambilan Keputusan Berbasis Komputer di Rumah Sakit. *Journal of Research and Publication Innovation*, 1(1), 108–115.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Salatiga: Satya Wacana Christian University.
- Yusof, M. M., Kuljis, J., Papazafeiropoulou, A., & Stergioulas, L. K. (2008). An evaluation framework for Health Information Systems: human, organization and technology-fit factors (HOT-fit). *International Journal of Medical Informatics*, 77(6), 386–398.

Zakia, R. M., & Nismara, R. (2025). *Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Di Indonesia: Tinjauan Literatur* *Evaluation Of Hospital Management Information System (SIMRS) Implementation In Indonesia*. A Literature Review [Skripsi]. Universitas Indonesia.